

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Jadi, penelitian kuantitatif adalah metode analisis dengan melakukan perhitungan terhadap data-data yang bersifat pembuktian dari masalah (Sugiyono, 2013, hal. 8).

Penggunaan jenis penelitian kuantitatif dalam skripsi ini diharapkan mampu memberikan gambaran melalui perhitungan dari data-data yang diperoleh mengenai pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2013-2017.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan website di Bursa Efek Indonesia Jakarta Selatan pada periode 5 tahun mulai tahun 2013-2017 pada perusahaan Farmasi yang terdaftar dan dapat didownload pada idx.co.id. Dipilih BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan Bursa Efek pertama yang ada di Indonesia dan memiliki data yang lengkap.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, Hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan ini diambil dengan menggunakan pendekatan *nonprobability sampling*, merupakan suatu sampel yang dipilih sedemikian rupa dari populasi sehingga setiap anggota tidak memiliki probabilitas yang sama untuk dijadikan sampel. Kemudian metode yang digunakan *purposive sampling*, adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian (Suharyadi, Purwanto, 2009, hlm. 17).

Adapun kriteria pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah :

1. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang berbasis saham syariah
3. Perusahaan tidak delisting (penghapusan pencatatan) selama periode pengamatan 2013-2017.
4. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variable-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2017.

Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma (persero) Tbk	INAF
3	Kimia Farma (persero) Tbk	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Merck Indonesia Tbk	MERK
6	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

D. Data dan sumber data

Data yang dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti hanya memerlukan data atau dokumen berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan periode 2013-2017.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode

pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan beberapa teknik untuk memperoleh berkas-berkas yang berkaitan data Jumlah modal kerja, perputaran modal kerja dan *return on equity* (ROE) pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma, PT Merck Indonesia Tbk, dan PT Tempo Scan Pasific Tahun Periode 2013-2017, yaitu:

1. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki sumber-sumber tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2012, hlm. 201)

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Peneliti melakukan penelitian ke perpustakaan dengan menggunakan buku-buku, jurnal, majalah, data-data dari internet dan sumber-sumber dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan

Pengolahan data sekunder yang telah didapatkan, tidak langsung dimasukkan ke dalam penelitian skripsi ini, sehingga bisa dibaca dan dipahami.

Dalam proses pengolahan data, ada sejumlah langkah-langkah ilmiah yang perlu dilakukan untuk memudahkan proses pengolahan data yaitu:

- a. Editing, sebelum data sekunder diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu, dengan kata lain, data yang telah dikumpulkan perlu dibaca sekali lagi, jika masih terdapat kekurangan atau masih meragukan.
- b. Membuat tabulasi data, termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung menggunakan komputer.

2. Teknik Analisis Data

Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; analisis regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS 22 *for windows*, lebih jelas dibahas sebagai berikut : (Sujrweni, 2015, hlm. 45).

a. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari :

- 1) Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut variabel *dependent*, variabel

independent, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal.

- 2) Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Multikolenieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya lenytaan bahwa dua variabel penjelas bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolenieritas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dsari multikolenieritas (Sujrweni, 2015, hlm. 185).
- 3) Heteroskodastisitas menguji adanya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskodastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi Heteroskodastisitas jika : (Sujrweni, 2015, hlm. 186).
 - a) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
 - b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
 - c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

d) Penyebaran titik-titik data tidak terpola.

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pola model-model yang menggunakan data cross section dari pada time series. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data time series bebas dari Heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menguji Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin-Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujian adalah :

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

b. Uji Hipotesis

1) Pengujian secara parsial

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Pengujian secara bersama-sama atau simultan dengan F-tes

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

a) signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya R^2 adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel

dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.